

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah fakultas kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia

Kiprah Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, sebagai Universitas Swasta terbesar di kawasan Indonesia Timur dengan ciri khas keislaman, senantiasa mengedepankan aspek keilmuan dan profesionalisme yang diwarnai dengan panduan kecerdasan otak, kecerdasan moral, dan spiritual.

Munculnya UMI berawal dari keprihatinan dan kegelisahan pada took masyarakat dan alim ulama di Makasaar, karena belum adanya perguruan tinggi islam ketika itu. Sedangkan penduduk Makassar mayoritas beragama muslim. Sementara itu di luar Sulawesi khususnya di Jawa, telah berdiri beberapa perguruan tinggi islam. Di lain pihak, pada kurun waktu pondok pesantren suda berkembang di wilayah Sulawesi Selatan, sehingga alumni pesantren , jika ingin melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi terpaksa harus merantau kepulau Jawa, bahkan ada yang hijrah sampai keluar Negeri atau Timur Tengah.

Universitas Muslim Indonesia sebagai lembaga pendidikan tinggi di Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sub-sistem pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan

bangsa Indonesia serta berdasarkan pancasila dan berdasarkan UUD 1945.

Saat ini Universitas Muslim Indonesia membina 12 Fakultas dengan menawarkan jenjang program sarjana (S-1), program magister (S-2), program doctor (S-3). Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat dibuka secara resmi pada tanggal 11 Maret 2002 sesuai dengan surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 495/D/T/2002. Kemudian pada tahun 2006, Fakultas Kesehatan Masyarakat membuka program studi baru yaitu program studi keperawatan dengan jenjang program sarjana (S-1) dan mulai diusul dengan program kebidanan (D-3) pada tahun 2007.

Peminatan yang dibuka untuk program studi Kesehatan Masyarakat FKM UMI adalah sebagai berikut, Peminatan Epidemiologi, Promosi Kesehatan, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan kerja, serta Administrasi dan Kebijakan Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia beralamat di kampus II Jalan Urip Sumohardjo KM 05 Makassar, Pada saat ini FKM UMI di pimpin oleh Dr. Suharni A. Fachrin, S.Pd., M.Kes.

2. Visi FKM UMI

Terwujudnya Fakultas Kesehatan Masyarakat yang unggul dalam menghasilkan tenaga Kesehatan Masyarakat Profesional

dan Islami, kompeten dan berdedikasi tinggi dalam pengembangan Kesehatan pada tingkat internasional 2030.

3. Misi FKM UMI

Adapun misi fakultas kesehatan masyarakat yaitu:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan khususnya bidang Kesehatan.
- b. Mendidik tenaga Kesehatan yang memiliki integritas kepribadian yang islami, berwawasan luas, memiliki kepekaan sosial, pengabdian yang mandiri, dalam mengembangkan pengetahuan, teknologi dan seni di bidang Kesehatan
- c. Mendidik sumber daya Kesehatan yang mampu mengasuh (Caring), peduli (Concern), terlibat (Belonging), Kasih (Aftrecing) dan bersikap tulus (Being Available) dalam menyandang profesi Kesehatan sebagai tenaga penolong (Helper).
- d. Menghasilkan tenaga Kesehatan yang handal, mandiri dan kompetitif di tengah-tengah masyarakat nasional dan internasional.

4. Sarana dan prasarana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Adapun sarana dan prasarana di FKM UMI adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kuliah dilengkapi AC dan LCD.

- b. Laboratorium biomedik, keperawatan dasar, keperawatan medical bedah, keperawatan maternitas, keperawatan anak, keperawatan jiwa, laboratorium kebidanan dasar, laboratorium fisiologi dan patologi, laboratorium computer, laboratorium Kesehatan lingkungan serta laboratorium terpadu kesmas
- c. Perpustakaan/ruang baca.
- d. Wireless Fidelity (Wi-fi)

B. Hasil

1. Karakteristik responden

Jenis kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Mahasiswa di Prodi kesehatan masyarakat UMI 2024

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	29	11,7
Perempuan	219	88,3
Total	248	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa program studi kesehatan masyarakat UMI menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (11,7%), dan perempuan sebanyak 219 orang (88,3%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Gambaran pengetahuan responden mengenai faktor yang berhubungan dengan minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia.

Tabel 5.2
Distribusi jawaban responden berdasarkan hubungan
pengetahuan terhadap minat donor darah pada
mahasiswa program studi kesehatan masyarakat UMI

No	Indikator Pengetahuan	Hasil			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Pengertian donor darah	224	90,3	24	9,7
2	Berat badan minimal mendonorkan darah	202	81,5	46	18,5
3	Tekanan minimum mendonorkan darah	98	39,5	150	60,5
4	Jarak minimal donor darah bila sudah pernah donor darah sebelumnya	204	82,3	44	17,4
5	Usia minimal mendonorkan darah	212	85,5	36	14,5
6	Manfaat donor darah	159	64,1	89	35,9
7	Bukan syarat donor darah	171	69,0	77	31,0
8	Yang tidak boleh donor darah	219	88,3	29	11,7
9	Donor darah dapat menurunkan resiko penyakit	202	81,5	46	18,5
10	Yang memproses donor darah	237	95,6	11	4,4

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan terhadap minat donor darah, pernyataan yang paling banyak di jawab dengan benar yaitu pernyataan nomor 10 sebanyak 237 orang (95,3%). Sedangkan pernyataan yang paling banyak di jawab salah yaitu pernyataan nomor 5 sebanyak 89 orang (35,9).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Donor Darah
di Prodi Kesehatan Masyarakat UMI

No	Kategori Pengetahuan	f	%
1	Kurang	4	1,6
2	Cukup	244	98,4
Total		248	100

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil pengukuran pengetahuan yang pengetahuannya kurang sebanyak 4 orang (1,6%), pengetahuannya cukup sebanyak 244 orang (98,4%).

b. Sikap

Gambaran sikap responden mengenai faktor yang berhubungan dengan minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat universitas muslim Indonesia

Tabel 5.4
Distribusi jawaban responden berdasarkan hubungan sikap terhadap
minat donor darah pada mahasiswa program studi kesehatan
masyarakat UMI

No	Indikator Sikap	Hasil							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Menjadi pendonor darah ada syarat-syarat yang harus dipenuhi	152	61,3	89	35,9	7	2,8		
2	Mendonorkan darah sangat baik karena dapat membantu orang lain yang memerlukan darah	145	58,5	93	37,5	10	4,0		
3	Mendonorkan	45	18,1	116	46,8	81	32,7	6	2,4

	darah dapat membuat badan lemas dan pusing								
4	Mendonorkan darah sebaiknya dilakukan secara suka rela dan rutin	81	32,7	154	62,1	13	5,2		
5	Donor darah secara rutin sebaiknya dilakukan setiap tiga bulan sekali	85	34,3	143	57,7	19	7,7	1	,4
6	Mendonorkan darah secara rutin kita dapat mengetahui kondisi kesehatan karena sebelum melakukan donor darah terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan kesehatan	108	43,5	124	50,0	15	6,0	1	,4
7	Medonorkan darah secara rutin dapat mengurangi resiko penyakit jantung	104	41,9	124	50,0	19	7,7	1	,4
8	Wanita yang sedang haid,hamil dan menyusui tidak boleh untuk mendonorkan darah karena berbahaya untuk kesehatan	135	54,4	100	40,3	12	4,8	1	,4

9	Orang yang menderita malaria, hepatitis, HIV/AIDS tidak diizinkan untuk menjadi pendonor darah karena dapat terjadi penularan penyakit dari pendonor kepada resipien (penerima darah)	153	61,7	82	33,1	12	4,8	1	,4
10	Para pendonor sukarela yang rutin berhak untuk mendapatkan penghargaan	115	46,4	111	44,8	21	8,5	1	,4

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel menunjukkan bahwa hubungan sikap terhadap minat donor darah, pernyataan yang paling banyak di jawab sangat setuju yaitu pernyataan nomor 9 sebanyak 153 orang (61,7%). Sedangkan pernyataan yang paling banyak di jawab sangat tidak setuju yaitu pernyataan nomor 3 sebanyak 6 orang (2,4).

Sikap pendonor darah terdiri atas 2 kategori yaitu kurang dan cukup. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut.

Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan sikap responden.

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Donor Darah di
Prodi Kesehatan Masyarakat UMI

No	Kategori Sikap	n	%
1	Kurang	9	3,6
2	Cukup	239	96,4
Total		248	100

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil pengukuran sikap pendonor yang kurang sebanyak

9 orang (3,6), bersikap cukup sebanyak 239 orang (96,4).

c. Minat

Gambaran minat responden mengenai faktor yang berhubungan dengan minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia.

Tabel 5.6
Distribusi jawaban responden berdasarkan hubungan minat donor
darah pada mahasiswa program studi kesehatan masyarakat UMI

No	Indikator minat	Hasil							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Saya bersedia menjadi pendonor	66	26,6	146	58,9	36	14,5		
2	Saya merasa donor darah adalah kewajiban sebagai mahasiswa kesehatan	53	21,4	142	57,3	50	20,2	1	1,2
3	Saya akan menjadikan donor darah sebagai kegiatan rutin	37	14,9	146	58,9	64	25,8	1	,4
4	Saya takut jarum suntik sehingga enggan mendonor darah	27	10,9	87	35,1	118	47,6	1 6	6,5
5	Saya khawatir tertular penyakit	33	13,3	115	46,4	90	36,3	1 0	4,0

	saat donor darah								
6	Saya akan mengajak teman-teman untuk mendonor darah	51	20,6	168	67,7	27	10,9	2	,8
7	Jika dikampus mengadakan donor darah saya akan ikut berpartisipasi	39	15,7	170	68,5	35	14,1	4	1,6
8	Saya berminat melakukan donor darah karena mengetahui syarat-syarat donor darah	53	21,4	160	64,5	32	12,9	3	1,2
9	Saya berminat melakukan donor darah setelah mengetahui manfaat donor darah	73	29,4	142	57,3	33	13,3		
10	Saya berminat melakukan donor darah karena ingin menjaga kesehatan	76	30,6	138	55,6	31	12,5	3	1,2

Sumber: Data Primer 2024

Tabel menunjukkan bahwa minat donor darah, pernyataan yang paling banyak di jawab sangat setuju yaitu pernyataan nomor 10 sebanyak 76 orang (30,6%). Sedangkan pernyataan yang paling banyak di jawab sangat tidak setuju yaitu pernyataan nomor 4 sebanyak 16 orang (6,5).

Minat pendonor darah terdiri atas 2 kategori yaitu kurang dan cukup. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut.

Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan minat responden.

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Donor Darah di
Prodi Kesehatan Masyarakat UMI

No	Kategori Minat	n	%
1	Kurang	23	9,3
2	Cukup	225	90,7
Total		248	100

Sumber: Data Primer 2024

Hasil pengukuran minat yang minatnya kurang sebanyak 23 orang (9,3%), minatnya cukup sebanyak 225 orang (90,7%).

d. Tindakan

Gambaran Tindakan responden mengenai faktor yang berhubungan dengan minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia.

Tabel 5.8
Distribusi jawaban responden berdasarkan hubungan
Tindakan terhadap minat donor darah pada mahasiswa
program studi kesehatan masyarakat UMI

No	Indikator Tindakan	Hasil			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Saya mendonorkan darah karna ingin membantu orang lain	230	92,7	18	7,3
2	Saya mendonorkan darah secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	88	35,5	160	64,5
3	Saya mengajak orang lain untuk menjadi pendonor karena mendonorkan darah membantu sesama manusia	125	50,4	123	49,6
4	Saya menjadi pendonor darah karena keinginan dari hati nurani tanpa paksaan	212	85,5	36	14,5

5	Saya mendonorkan darah karena ingin membantu menyelamatkan nyawa seseorang	219	58,3	29	11,7
6	Mendonorkan darah merupakan tindakan peduli sosial yang benar-benar tanpa pamrih dan atas satu tujuan kemanusiaan	225	90,7	23	9,3
7	Menolong orang lain tidak hanya dengan memberikan materi, tetapi dapat juga dengan menyumbangkan darah	227	91,5	21	8,5
8	Saya mendonorkan darah karena setelah mendonorkan darah tubuh saya menjadi lebih sehat	217	87,5	31	12,5
9	Kemauan mendonorkan darah selanjutnya dipengaruhi pengalaman pertama sekali menjadi pendonor	209	84,3	39	15,7
10	Saya bangga menjadi pendonor darah karena telah menyelamatkan nyawa orang lain.	226	91,1	22	8,9

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel menunjukkan bahwa hubungan Tindakan terhadap minat donor darah, pernyataan yang paling banyak di jawab Ya yaitu pernyataan nomor 1 sebanyak 230 orang (92,7%). Sedangkan pernyataan yang paling banyak di jawab Tidak yaitu pernyataan nomor 2 sebanyak 160 orang (64,5).

Tindakan pendonor darah terdiri atas 2 kategori yaitu kurang dan cukup. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan Tindakan responden.

Tabel 5.9
Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Donor Darah di
Prodi Kesehatan Masyarakat UMI

No	Kategori Tindakan	n	%
1	Kurang	20	8,1
2	cukup	228	91,9
Total		248	100

Sumber: Data Primer 2024

Hasil pengukuran Tindakan yang Tindakannya kurang sebanyak 20 orang (8,1%), Tindakannya cukup sebanyak 228 orang (91,9%).

e. Dukungan tenaga kesehatan

Gambaran Tindakan responden mengenai faktor yang berhubungan dengan minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia.

Tabel 5.10
Distribusi jawaban responden berdasarkan hubungan
dukungan tenaga kesehatan terhadap minat donor
darah pada mahasiswa program studi kesehatan
masyarakat UMI

No	Indikator dukungan tenaga kesehatan	Hasil			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Petugas kesehatan memberikan informasi mengenai donor darah	214	86,3	34	13,7
2	Petugas kesehatan menjelaskan manfaat menjadi pendonor	98	39,5	150	60,5
3	Petugas kesehatan memberikan penjelasan waktu memberikan donor yang baik	92	37,1	156	62,9
4	Petugas kesehatan menjelaskan syarat menjadi pendonor darah	215	86,7	33	13,3
5	Petugas kesehatan membantu saat	214	86,3	34	13,7

	melakukan sonar sarah				
6	Petugas kesehatan menerangkan manfaat menjadi pendonor	84	33,9	164	66,1
7	Tenaga kesehatan memberi penjelasan harus dilakukan skrining sebelum donor darah	89	35,9	159	64,1
8	Tenaga kesehatan memberi penjelasan tentang jumlah darah yang diambil pada 1 kegiatan donor darah	97	39,1	151	60,9
9	Petugas kesehatan memberikan penjelasan syarat tidak bisa menjadi pendonor	176	71,0	72	29,0
10	Petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang donor darah dan manfaat bagi kesehatan	127	51,2	121	48,8

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel menunjukkan bahwa hubungan tenaga kesehatan terhadap minat donor darah, pernyataan yang paling banyak di jawab Ya yaitu pernyataan nomor 4 sebanyak 215 orang (86,7%). Sedangkan pernyataan yang paling banyak di jawab Tidak yaitu pernyataan nomor 6 sebanyak 164 orang (66.4).

Dukungan tenaga kesehatan terdiri atas 2 kategori yaitu kurang dan cukup. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut.

Hasil penelitian berdasarkan dukungan tenaga kesehatan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.11
Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Donor Darah di
Prodi Kesehatan Masyarakat UMI

No	Kategori dukungan tenaga kesehatan	n	%
1	Kurang	74	28,8
2	cukup	174	70,2
Total		248	100

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil pengukuran dukungan tenaga kesehatan yang kurang sebanyak 74 orang (28,8%), Tindakannya cukup sebanyak 178 orang (70,2%).

3. Analisis Bivariat

Setelah dilakukan distribusi karakteristik masing-masing variabel maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan variabel independen (pengetahuan, sikap, Tindakan dukungan tenaga kesehatan) dengan variabel dependen (minat donor darah). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis Chi-square, pada batas kemaknaan perhitungan statistik $p\text{-value}$ (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $P < p\text{-value}$ (0,05), maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas

digunakan analisis tabulasi silang.

a. Hubungan pengetahuan dengan minat donor darah mahasiswa.

Tabel 5.12
Hubungan pengetahuan dengan minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat UMI

No	Pengetahuan	Minat donor darah				Total		P- value
		Kurang		cukup				
		h	%	h	%	h	%	
1	Kurang	1	25,0	3	75,0	4	100,0	0,324
2	Cukup	22	9,0	222	91,0	244	100,0	
	Total	23	9,3	225	90,7	248	100,0	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 4 responden yang berpengetahuan kurang mendonor darah sebanyak 1 orang (25,0%) Dari 244 orang responden yang berpengetahuan cukup dan kurang mendonor darah sebanyak 22 orang (9,0%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,324 > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan minat donor darah mahasiswa di prodi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia tahun 2024.

b. Hubungan sikap dengan minat donor darah mahasiswa

Tabel 5.13
Hubungan sikap dengan minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat UMI

No	Sikap	Minat donor darah				Total		P- value
		Kurang		cukup				
		h	%	h	%	h	%	
1	Kurang	9	100,0	0	0,0	9	100,0	0,000
2	Cukup	14	5,9	225	94,1	239	100,0	
	Total	23	9,3	225	90,7	248	100,0	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 9 responden yang memiliki sikap kurang mendonor darah sebanyak 9 orang (100%) Dari 239 orang responden yang memiliki sikap cukup dan kurang mendonor darah sebanyak 14 orang (5,9%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p \ 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara sikap dengan minat donor darah mahasiswa di prodi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia tahun 2024.

c. Hubungan Tindakan dengan minat donor darah mahasiswa

Tabel 5.14
Hubungan Tindakan dengan minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat UMI

No	Tindakan	Minat donor darah				Total		P- value
		Kurang		cukup				
		h	%	h	%	h	%	
1	Kurang	13	65,0	7	35,0	20	100,0	0,000
2	Cukup	10	4,4	218	95,6	228	100,0	
	Total	23	9,3	225	90,7	248	100,0	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 20 responden yang memiliki Tindakan kurang mendonor darah sebanyak 13 orang (65,0%) Dari 228 orang responden yang memiliki tindakan cukup dan

kurang mendonor darah sebanyak 10 orang (4,4%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan antara tindakan dengan minat donor darah mahasiswa di prodi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia tahun 2024.

d. Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan minat donor darah mahasiswa

Tabel 5.15
Hubungan pengetahuan dengan minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat UMI

No	Pengetahuan	Minat donor darah				Total		P- value
		Kurang		cukup				
		h	%	h	%	h	%	
1	Kurang	7	9,5	67	90,5	74	100,0	0,558
2	Cukup	16	9,2	158	90,8	174	100,0	
	Total	23	9,3	225	90,7	248	100,0	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 74 responden yang kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan mendonor darah sebanyak 7 orang (9,5%). Dari 174 orang responden yang berpengetahuan cukup dan kurang mendonor darah sebanyak 16 orang (9,2%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p $0,558 > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan minat donor darah mahasiswa di prodi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia tahun 2024.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui faktor hubungan minat donor

darah pada mahasiswa di program studi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia.

1. Karakteristik responden

Pada tabel distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa program studi kesehatan masyarakat UMI menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (11,7%), dan perempuan sebanyak 219 orang (88,3%).

Perempuan lebih mendominasi dalam penelitian ini di karena kan mahasiswa FKM umi mayoritas lebih banyak perempuan yang berkuliah di FKM UMI, Jadi peneliti mendapatkan responden paling banyak adalah perempuan.

2. Hubungan pengetahuan terhadap minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan terhadap minat donor darah, pernyataan yang paling banyak di jawab dengan benar yaitu pernyataan nomor 10 sebanyak 237 orang (95,3%). Sedangkan pernyataan yang paling banyak di jawab salah yaitu pernyataan nomor 5 sebanyak 89 orang (35,9).

Hasil pengukuran pengetahuan yang pengetahuannya kurang sebanyak 4 orang (1,6%), pengetahuannya cukup sebanyak 244 orang (98,4%).

Pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dalam pengertiannya, pengetahuan memiliki enam tingkatan yakni : Tahu (Know), Memahami (Comprehension), Aplikasi (Aplication), Analisis (analysis), Sintesis (Syntesis), dan Evaluasi (Evaluation). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya anemia adalah tingkat pengetahuan seseorang tersebut tentang anemia, meskipun terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia (Novita Sari, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi, sedangkan pengetahuan yaitu segala sesuatu yang diketahui. Dengan demikian pengetahuan tentang produk yaitu mengetahui segala sesuatu dari barang atau jasa misalnya berkaitan dengan fitur layanan, cara penggunaan dan lainnya (Arifiyanto & Kholidah, 2021).

Pengetahuan adalah kebenaran dan kebenaran adalah pengetahuan, maka didalam kehidupan manusia dapat memiliki berbagai pengetahuan dan kebenaran. Menurut Drs. Sidi Gazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan padai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia

untuk tahu. Pengetahuan donor darah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah sumber informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan donor darah sukarela, semakin banyak memperoleh informasi maka akan cenderung mempunyai pengetahuan yang luas mengenai donor darah (Asrina et al., 2020)

Hasil data yang di peroleh menunjukkan nilai yang cukup tinggi bahwa pengetahuan mahasiswa sangat cukup baik tentang pemahaman donor darah, jadi antar hasil donor darah dan pengetahuan sangat baik semua di FKM UMI.

Mahasiswa fkm umi dengan pengetahuan yang baik memiliki minat yang lebih tinggi. Mereka memahami pentingnya donor darah untuk menyelamatkan nyawa, prosesnya yang aman, dan manfaat kesehatan bagi pendonor.

Dari jawaban mereka kebanyakan Mahasiswa yang memahami kebutuhan darah dalam sistem kesehatan lebih merasa terdorong untuk membantu melalui donor darah, Hal ini tercermin dari pengetahuan mahasiswa FKM UMI yang sangat paham tentang manfaat donor darah sendiri.

Mahasiswa FKM UMI faham betul akan manfaat dari donor darah itu sendiri, dari pertanyaan-pertanyaan yang di berikan mahasiswa cukup menegerti mengenai donor darah itu sendiri, Oleh sebab itu para mahasiswa tidak heran lagi jika akan di adakan donor

darah.

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Karena minat yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada minat yang tidak didasari oleh pengetahuan. Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah baik. Tingkat pengetahuan mahasiswa memberikan dampak yang positif terhadap minat mereka dalam mendonorkan darahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2021) mengemukakan bahwa 46% populasi memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah. (Rahmatullah et al., 2021)

Nurinayah (2022) mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi minat baru, orang tersebut mengalami suatu proses yang berurutan. Diawali dengan kesadaran, yaitu menyadari bahwa mendonorkan darah itu dibutuhkan. Kemudian adanya ketertarikan terhadap kesadaran mendonorkan darah sangat berguna bagi pendonor. Adanya evaluasi yaitu menimbang-nimbang baik dan tidaknya mendonorkan darah sehingga menimbulkan keputusan yang baik untuk bertindak dengan tepat. Hal ini mendorong orang untuk mencoba mendonorkan darahnya. Kemudian akan ada adopsi sehingga mendorong seseorang berminat untuk mendonorkan darah berdasarkan pengetahuan, kesadaran dan ketertarikannya. (Nurinayah

et al., 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendonor memiliki pengetahuan baik tentang donor darah. Ini mengindikasikan bahwa pendonor darah sudah mengetahui berbagai persyaratan dan ketentuan untuk mendonorkan darah cukup (90,7%). Namun demikian masih ditemukan sebagian yang belum memahami arti dan pentingnya donor darah untuk meningkatkan kesehatan sesama manusia (9,3%). Jika dikaitkan dengan hasil uji statistik bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan terhadap minat donor darah. Ini disebabkan pendonor darah memiliki kepedulian yang tinggi untuk berbagi dalam meningkatkan derajat kesehatan umat manusia.

Hartini.(2021), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah cenderung akan menyumbangkan darahnya. Sehingga pengetahuan dan informasi mengenai donor darah harus dipromosikan kepada mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah donor darah.(Hartini et al., 2021)

3. Hubungan sikap terhadap minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia

Hubungan sikap terhadap minat donor darah, pernyataan yang paling banyak di jawab sangat setuju yaitu pernyataan nomor 9 sebanyak 153 orang (61,7%). Sedangkan pernyataan yang paling banyak di jawab sangat tidak setuju yaitu pernyataan nomor 3

sebanyak 6 orang (2,4). Sikap pendonor darah terdiri atas 2 kategori yaitu kurang dan cukup. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut.

Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan sikap responden. Hasil pengukuran sikap pendonor yang kurang sebanyak 9 orang (3,6), bersikap cukup sebanyak 239 orang (96,4).

Sikap adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia karena dalam kehidupannya manusia pasti melakukan interaksi sosial yang dimana sikap menjadi suatu komponen penting dalam hal tersebut. Sikap dapat berupa sikap yang positif dan sikap yang negative. Sikap positif menimbulkan kecenderungan orang untuk berTindakan menerima, menyukai, mendekati atau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu(Dwiputri A. et al., 2023).

Sikap adalah suatu fenomena internal dalam diri seseorang yang memiliki dimensi afektif. Hal ini termanifestasi dalam bentuk kecenderungan relatif tetap untuk merespons memperlakukan objek, orang, dll. dengan cara yang positif atau negatif (Sondopen et al., 2023).

Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan

seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen utama, yaitu kesadaran, perasaan, dan Tindakan (Sa'dijah & Misbah, 2021)

Sikap yang hadir di tengah lingkungan FKM UMI memiliki pengetahuan lebih baik tentang donor darah (misalnya, manfaat, proses, dan keamanan) biasanya memiliki sikap yang lebih positif, hal ini dikarenakan dari latarbelakang mahasiswa itu sendiri yaitu kesehatan masyarakat yang sudah paham akan masalah kesehatan dan kepedulian akan satu sama lain. Dorongan dari teman sebaya, dosen, atau lingkungan kampus yang mendukung donor darah dapat memperkuat sikap positif.

Sikap yang positif mahasiswa FKM UMI terhadap donor darah memiliki korelasi langsung dengan minat mahasiswa untuk berpartisipasi. Mahasiswa yang menyadari bahwa donor darah adalah tindakan mulia, aman, dan bermanfaat cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk melakukannya. Sebaliknya, sikap negatif dapat menjadi penghalang, meskipun informasi dan fasilitas tersedia.

Sikap yang positif terhadap donor darah cenderung meningkatkan minat mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan sikap positif, seperti melalui edukasi, kampanye donor darah, dan program pengalaman langsung, agar minat donor darah semakin meningkat.

Mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat FKM UMI memiliki potensi besar untuk menjadi pendonor darah aktif. Sikap mereka terhadap donor darah, yang dibentuk oleh pendidikan, lingkungan, dan pemahaman nilai sosial, sangat memengaruhi minat mereka. Upaya peningkatan edukasi dan pengurangan hambatan psikologis dapat memperkuat hubungan positif ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) yang menyatakan bahwa 82% responden mempunyai sikap yang baik terhadap donor darah sukarela dan penelitian yang dilakukan oleh Sari 2021 dimana sebagian besar responden (85,6%) mempunyai sikap yang baik terhadap donor darah. (Sari et al., 2021)

Menurut Notoadmodjo (2016) bahwa sikap akan terwujud dalam tindakan tergantung pada situasi saat itu, mengacu pada pengalaman orang lain, berdasarkan pada banyak dan sedikitnya pengalaman seseorang, dan nilai dalam masyarakat. Sikap seseorang tercermin dari kecendrungan Tindakannya dalam menghadapi suatu situasi lingkungan yang berhubungan dengannya. Adapun yang menjadi komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan Tindakan. Komponen kognitif adalah segmen pendapat atau keyakinan dari sikap, dengan mendonorkan darah mereka akan merasa sehat. Komponen afektif adalah komponen emosional atau perasaan seseorang. Komponen afektif dipelajari dari orang tua, teman, dan guru. Mendonorkan darah secara sukarela akan

membuat perasaan bahagia karena bisa membantu menyelamatkan nyawa orang lain. Sedangkan komponen Tindakan sikap adalah maksud untuk berTindakan dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu (kecenderungan untuk bertindak) seperti keinginan untuk mendonorkan darah bukan untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain tapi berdasarkan niat dari hati nurani untuk membantu sesama manusia tanpa melihat suku, agama dan ras. (Puji Rahayu et al., 2023)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Teti Wulandar 2023 yang berjudul Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Donor Darah Mahasiswa AsramaFakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan hasil penelitan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang donor darah responden dengan kategori baik sebanyak 16 (24,24%), kategori cukup 33 (50,00%), kategori kurang 17 (25,76%). Sedangkan sikap tentang donor darah dengan kategori positif 34 (51,52%), dan kategori negatif 32 (48,48%)(Wulandari et al., 2023).

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ari Harri Kusmara 2023 dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan Tindakan donor darah pada peserta didik kelas xii di pondok pesantren Condong Tasikmalaya 2022 ,hasilnya adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap

negatif tentang donor darah, yaitu 44 responden (58,7%), dan yang bersikap positif sebanyak 31 responden (41,3%). Analisa data menunjukkan bahwa sikap mahasiswa negatif tentang donor darah. Sikap negatif merupakan kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, serta tidak menyukai objek tertentu. Tindakan ini dapat disebut sikap negatif karena dampak buruk yang dapat ditimbulkan. Sikap negatif dapat disebabkan karena adanya persepsi yang salah tentang donor yaitu ketakutan jarum suntik dan tidak sterilnya alat yang digunakan serta donor darah akan menaikkan berat badan(Kusmara et al., 2023).

4. Hubungan Tindakan terhadap minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia tahun 2024

Hubungan Tindakan terhadap minat donor darah, pernyataan yang paling banyak di jawab Ya yaitu pernyataan nomor 1 sebanyak 230 orang (92,7%). Sedangkan pernyataan yang paling banyak di jawab Tidak yaitu pernyataan nomor 2 sebanyak 160 orang (64,5).

Tindakan pendonor darah terdiri atas 2 kategori yaitu kurang dan cukup. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan pernyataan Tindakan responden. Hasil pengukuran minat yang minatnya kurang sebanyak 23 orang (9,3%), minatnya cukup sebanyak 225 orang

(90,7%).

Tindakan adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa Tindakan manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan dalam pengertian umum Tindakan adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup (Tampubolon & Sibuea, 2022).

Tindakan adalah aktifitas seorang individu bermula dari sebuah stimulus atau rangsangan yang bersentuhan dengan diri individu tersebut dan bukannya timbul tanpa sebab. Tindakan manusia adalah refleksi seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, dan sikap. Hal hal yang mempengaruhi Tindakan seseorang terletak dalam dari individu/faktor internal, dari luar dirinya/faktor eksternal, didorong oleh aktifitas dari sistem organisme dan respon terhadap stimulus (Dewi, 2020).

Dalam ilmu psikologi, Tindakan adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari Tindakan yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Dalam interaksinya,

seseorang bisa menimbulkan Tindakan yang bermacam-macam. Bila dikaitkan dengan belajar dan pendidikan, Tindakan bergeser mengalami sebuah perubahan, misalnya, Tindakan buruk menjadi baik, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak tahu menjadi tahu, dan lain sebagainya. (Hanifah et al., 2020)

Dari data yang di dapatkan mayoritas mahasiswa sudah banyak yang memiliki tindakan cukup dalam donor darah, hal ini bisa terjadi karena pola pikir mereka dapat memahami dari segi medis atau kesehatan banyak yang di dapat manfaat bagi tubuh jika melakukan donor darah. Donor darah sudah menjadi hal yang biasa di kalangan mahasiswa FKM UMI, jadi bukan lagi sesuatu yang menyakitkan.

Donor darah di kalangan mahasiswa FKM UMI sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan lagi, Karena Mahasiswa FKM Merupakan Agen promotor dari kesehatan jadi donor darah bagi mereka di anggap sebagai kewajiban dalam hidup dalam membantu sesama.

Sikap yang cukup dalam mendonor darah di Ruang lingkup mahasiswa FKM UMI adalah bentuk sinergi seorang mahasiswa kesehatan yang senantiasa selalu memberikan manfaat bagi orang banyak. Keikutsertaan mahasiswa yang di tunjukan dalam sikap dukungan kegiatan donor darah merupakan wujud nyata dari mahasiswa kesehatan.

Mahasiswa FKM UMI memiliki komitmen bawa tindakan donor darah yang mereka perbuat akan menjadi contoh bagi masyarakat, hal tersebut sudah mejadi budaya dari setiap angkatan di FKM UMI bahwa tindakan yang mereka perbuat sekakarang akan di bawa ke masyarakat jika telah menjadi seorang sarjana.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmatullah (2021) bahwa mahasiswa yang memiliki minat yang baik dan cukup tentang donor darah cenderung akan menaruh perhatian terhadap kesehatannya sehingga bisa terwujud keinginan untuk melakukan donor darah, namun tidak sejalan dengan penelitian (Huriani et al., 2023)

Penelitian ini sejalan dengn penelitian yang di lakukan oleh sinta (2020) seseorang telah berTindakan baru sesuai dengan pengetahuan. Kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Pada tahap ini, ketika seseorang sudah merasakan manfaat mendonorkan darah, maka Tindakan tersebut akan dilakukan kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang dimiliki (Shinta et al., 2021).

5. Hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap minat donor darah mahasiswa program studi kesehatan masyarakat universitas muslim indonesia tahun 2024.

Hubungan tenaga kesehatan terhadap minat donor darah, pernyataan yang paling banyak di jawab Ya yaitu pernyataan

nomor 4 sebanyak 215 orang (86,7%). Sedangkan pernyataan yang paling banyak di jawab Tidak yaitu pernyataan nomor 6 sebanyak 164 orang (66.4).

Dukungan tenaga kesehatan terdiri atas 2 kategori yaitu kurang dan cukup. Untuk mendapatkan kategori tersebut maka diperlukan kuesioner sehingga dapat diberi penilaian untuk 2 kategori tersebut.

Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Tenaga kesehatan merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah (Haeruddin, 2024)

Dukungan tenaga kesehatan adalah dukungan yang diberikan oleh petugas atau institusi kesehatan kepada masyarakat dalam rangka perubahan Tindakan kesehatan ke arah Tindakan hidup bersih dan sehat sehingga melalui dukungan tersebut terwujud tujuan pembangunan kesehatan nasional masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan(Susanto & Septiawan, 2013)

Dukungan tenaga kesehatan menurut Friedman, adalah sikap, tindakan penerimaan ibu terhadap dukungan tenaga

kesehatan, berupa dukungan informasional, dukungan penelian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan tenaga kesehatan adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam membawa anaknya untuk diimunisasi, sehingga ibu merasa mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan (Nufra & Misrina, 2023).

Dari hasil data yang di peroleh banyaknya dukungan dari tenaga kesehatan memiliki dampak yang besar terhadap berlangsungnya kegiatan donor darah di FKM UMI sendiri, hal ini dapat di lihat dari dukungan yang mereka lakukan baik sarana dan prasarana selama kegiatan serta waktu yang di keluarkan adalah betuk nyata bahwa tenaga kesehatan sangat mengapresiaasi kegiatan donor daah ini.

Tenaga kesehatan berkolaborasi dengan pimpinan FKM UMI Guna terselenggaranya kegiatan donor darah ini selama beberapa tahun, dukungan tenaga kesehatan sangat berpengaruh karna di sisi lain harus menjlain kerjasama dengan berbagai lini.

Hadirnya tenaga kesehatan bukan hanya sekedar melakukan pengambilan darah saja tetapi melakukan promosi dan edukasi kepada mahasiswa dan orang yang ada di sekitar guna berperan aktif dalam terselenggaanya kegiatan dengan baik dan berkesinambungan.

Green menyatakan bahwa faktor yang menentukan terjadinya perubahan Tindakan adalah faktor reinforcing atau faktor penguat. Dimana yang termasuk dalam faktor tersebut salah satunya adalah dukungan tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dalam melakukan suatu tindakan akan memperkuat terjadinya seseorang untuk melakukan sebagaimana yang diinginkan oleh petugas kesehatan. Terjadinya perubahan Tindakan tersebut juga bisa terjadi karena adanya dukungan orang sekitar dukungan praktisi promosi kesehatan dan pendidik kesehatan. Indikator dari kurangnya donor darah di mahasiswa karena kurangnya motivasi. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan media massa untuk mempromosikan pengetahuan dan kesadaran. Selain itu, menurut Grossman et al., meningkatnya kesadaran juga diidentifikasi sebagai potensi motivator untuk donor darah di kalangan muda. Diperlukan informasi yang memadai melalui pendidikan dan iklan mengenai donor darah untuk memberikan pandangan yang positif mengenai donor darah sehingga dapat mendonorkan darah atas dasar sukarela dan teratur. (Shinta et al., 2022)

Menurut pendapat peneliti, melihat pentingnya strategi promosi dan sosialisasi ini guna untuk menginformasi manfaat donor darah serta memberikan layanan yang baik kepada setiap pasien yang membutuhkan darah melalui media sosial, aplikasi

khusus dari PMI untuk memudahkan mahasiswa mengetahui info stok darah dan pelayanan mobil unit donor darah.